

**GAMBARAN TERAPI DIET, ASUPAN ENERGI DAN ZAT GIZI MAKRO PADA  
ANAK YANG MENDERITA GASTROENTERITIS AKUT  
DI RUANG AL A'ROF RUMAH SAKIT ISLAM YARSIS  
SURAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan  
Pendidikan Program DIII Kesehatan Bidang Gizi



**Diajukan Oleh :**

**DIAH SILVIANI (J 300 050 004)**

**PROGRAM STUDI DIII GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan aset masa depan yang akan melanjutkan pembangunan di suatu negara. Masa perkembangan tercepat dalam kehidupan anak terjadi pada masa balita. Masa balita merupakan masa yang paling rentan terhadap serangan penyakit. Terjadinya gangguan kesehatan pada masa tersebut, dapat berakibat negatif bagi pertumbuhan anak itu seumur hidupnya (Soetjiningsih, 1995). Permasalahan kesehatan yang sering dijumpai pada balita yaitu penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang masih perlu diwaspadai menyerang balita adalah diare atau gastroenteritis (Widjaja, 2003).

Angka kejadian diare pada anak di dunia mencapai 1 miliar kasus tiap tahun, dengan korban meninggal sekitar 5 juta jiwa. Statistik di Amerika mencatat tiap tahun terdapat 20-35 juta kasus diare dan 16,5 juta diantaranya adalah balita. Angka kematian balita di negara berkembang akibat diare ini sekitar 3,2 juta setiap tahun (DepKes RI, 1999). Data statistik menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia, duapertiganya adalah balita dengan korban meninggal sekitar 600.000 jiwa (DepKes RI, 1999).

Gastroenteritis akut merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Beberapa jenis kuman seperti *Shigella* dan *E. Coli* Enterotoksigenik (ETEC) serta rotavirus merupakan penyebab utama gastroenteritis akut di Indonesia. Berdasarkan penelitian di Propinsi Jawa Tengah (Jateng) dan Jawa Barat (Jabar) selama tahun 2006 sebesar 51,66% balita menderita gastroenteritis akut yang disebabkan oleh rotavirus. Departemen kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa tingkat kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota *Assosiation South East Asia Nation* (ASEAN). Penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di negara berkembang adalah diare. Sampai saat ini diare tetap sebagai *child killer* peringkat pertama di Indonesia (Andrianto, 1995).

Gastroenteritis akut atau disebut juga diare akut adalah penyakit yang terjadi akibat adanya peradangan pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh infeksi dengan gejalanya terutama adalah muntah, diare dan dehidrasi (Petrus, 1992). Diare dan muntah merupakan gejala khas bagi penyakit gastro-intestinal. Diare mengurangi jumlah makanan yang dapat diserap oleh karena terdapat transit time yang memendek. Lagipula adakalanya terdapat ekskresi air dan mineral seperti natrium, kalium, klorida. Kehilangan zat demikian harus dikembalikan secepatnya, adakalanya gangguan pencernaan dan penyerapan merupakan penyebab diare tersebut. Berbagai pemeriksaan laboratorium harus dilakukan untuk mencari penyebabnya (Pudjiadi, 2000).

Gastroenteritis akut menjadi lebih serius pada orang yang kurang gizi, sebab diare dapat menyebabkan kurang gizi dan dapat memperburuk keadaan kurang gizi yang telah ada. Penentuan status gizi merupakan langkah awal dalam penatalaksanaan diet, dimana penatalaksanaan diet itu sendiri memegang peranan penting untuk mengatasi penyakit gastroenteritis akut. Tujuan dari diet ini adalah pemberian makanan sesuai untuk perkembangan, pertumbuhan, dan meningkatkan status gizi anak, selain itu diperlukan juga pemberian cairan yang hilang akibat dehidrasi (Petrus, 1992).

Observasi dan wawancara pada orang tua pasien yang dilakukan di ruang Al-A'rof atau ruang anak Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta, untuk semua pasien Gastroenteritis Akut baik yang tanpa komplikasi maupun yang dengan komplikasi didapatkan sisa makan pasien yang cukup tinggi yaitu berkisar antara 50-75 % dari makan yang disajikan. Persentase sisa makan pasien yang masih tinggi tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang menderita Gastroenteritis Akut berkecenderungan nafsu makannya menurun. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik pasien yang lemas dan gangguan saluran pencernaan, seperti perut kembung, mual, muntah, dan diare.

Asupan makan dapat mempengaruhi status gizi, namun tidak semua asupan makan bisa mempengaruhi status gizi (Suharyono, 1995). Orang yang dirawat di rumah sakit asupan makannya dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : faktor psikologis, keadaan jasmani, faktor sosial budaya, dan

keadaan gizi orang tersebut (Moehyi, 1997). Hal ini disebabkan jika terdapat kelainan metabolisme pada penderita yang mengalami penyakit infeksi, seperti gastroenteritis akut (Suharyono, 1995).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran terapi diet, asupan energi dan zat gizi makro pada anak yang menderita Gastroenteritis akut di ruang Al A'Rof Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan terapi diet, asupan energi dan zat gizi makro pada anak yang menderita Gastroenteritis akut di Ruang Al-A'rof Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik penderita Gastroenteritis akut.
- b. Mendeskripsikan terapi diet penderita Gastroenteritis akut.
- c. Mendeskripsikan asupan energi dan zat gizi makro (protein, lemak, karbohidrat).
- d. Mendeskripsikan status gizi pasien gastroenteritis akut.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi ahli gizi rumah sakit

Dapat digunakan sebagai referensi, informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan gizi dan penatalaksanaan diet pada penderita Gastroenteritis akut.

### 2. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di rumah sakit.